



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Rizki Intan Pratiw*, Siti Haniyah, Noor Yunida Triana

Universitas Harapan Bangsa Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*amarilisintan06@gmail.com

ABSTRAK

Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan utama di negara berkembang dengan tingkat kesakitan yang tinggi pada ibu hamil. Kejadian anemia saat kehamilan yang tidak ditindaklanjuti dengan tepat dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan ibu dan bayi. Peran seorang suami sangat dibutuhkan untuk mengingatkan ibu agar selalu mengonsumsi nutrisi yang cukup selama kehamilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur I Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan jenis studi korelasional. Sampel adalah ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur I Kabupaten Banyumas sebanyak 50 responden dengan teknik purposive sampling. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar kuesioner dan alat cek Hb. Analisis data menggunakan uji chi square. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil sebagian besar memiliki usia kategori reproduksi sehat (20-35 tahun) (74.0%), memiliki pendidikan menengah (SMA/SMK/ sederajat) (42.0%), memiliki status tidak bekerja (64.0%), dan memiliki paritas primipara (52.0%). Dukungan suami pada ibu hamil sebagian besar dalam kategori baik (54.0%). Kejadian anemia pada ibu hamil sebagian besar tidak mengalami anemia (52.0%). Kesimpulannya adalah ada hubungan yang lemah dan positif antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur I Kabupaten Banyumas.

Kata kunci: anemia; dukungan suami; ibu hamil

THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND SUPPORT AND ANEMIA IN PREGNANT WOMEN

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is a major health problem in developing countries with a high level of discomfort for pregnant women. Anemia during pregnancy that is not followed up properly can have a negative impact on the health of the mother and baby. . The role of a husband is needed to remind mothers to always consume adequate nutrition during pregnancy. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's support and the incidence of anemia in pregnant women in the Working Area of the Purwokerto Timur I Public Health Center, Banyumas Regency. This type of quantitative research uses a survey method with a correlational type of study. The sample is pregnant women in the working area of the Purwokerto Timur I Public Health Center, Banyumas Regency, consisting of 65 respondents using a purposive sampling technique. The tools used for data collection were questionnaires and Hb checking tools. Data analysis used the chi square test. This study shows that the characteristics of pregnant women are mostly in the category of healthy reproductive age (20-35 years) (74.0%), have secondary education (SMA/SMK/equivalent) (42.0%), have unemployed status (62.0%), and had primipara parity (52.0%). Husband support for pregnant women is mostly in the good category (54.0%). The incidence of anemia in pregnant women mostly did not experience anemia (52.0%). The conclusion is that there is a weak and positive relationship between husband's support and the incidence of anemia in pregnant women in the Working Area of the Purwokerto Timur I Public Health Center, Banyumas Regency.

Keywords: anemia; husband's support; pregnant women

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan utama di negara berkembang dengan tingkat kesakitan yang tinggi pada ibu hamil. Kejadian anemia pada kehamilan merupakan kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 g/dL pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar Hb < 10,5 g/dL (Astuti & Ertiana, 2018). World Health Organization (WHO) (2021) menyatakan bahwa angka kejadian anemia sebanyak 31.3% terjadi pada usia 6-14 tahun, 31.8% terjadi pada usia 6-59 bulan dan 29.9% terjadi pada wanita usia 15-49 tahun. Kejadian anemia pada wanita sebanyak 29.6% terjadi pada wanita tidak hamil dan 36.5% terjadi pada wanita hamil. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil memiliki prevalensi yang paling tinggi. Penelitian Dalrimalwalti et al., (2020) menunjukkan bahwa bentuk dukungan suami yang berhubungan dengan kejadian anemia adalah dukungan pada aspek instrumental (p value : 0.03) dan pada aspek penilaian atau penghalangan (p value: 0.000).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Purwokerto Timur I pada tanggal 13 Maret 2023 didapatkan jumlah ibu hamil pada tahun 2022 sebanyak 374 ibu hamil dengan angka kejadian anemia sebanyak 43 kasus mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 yaitu dari 471 ibu hamil sebanyak 31 ibu hamil mengalami anemia, sedangkan pada bulan Januari-Februari 2023 didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 78 ibu hamil. Hasil wawancara terhadap 4 orang ibu hamil yang ditemui saat pemeriksaan ANC diketahui bahwa 1 orang ibu hamil mengalami anemia, 3 orang ibu hamil mengatakan jika selama kehamilannya selalu mendapat dukungan penuh dari suami seperti mengantar untuk pemeriksaan kehamilannya, mengingatkan untuk mengonsumsi tablet Fe dan mencukupi kebutuhannya selama hamil seperti membelikan susu ibu hamil. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur I Kabupaten Banyumas". Tujuan penelitian Mengidentifikasi hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur I Kabupaten Banyumas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan di Puskesmas Purwokerto Timur 1 Kabupaten Banyumas dengan metode survei, dan jenis studi korelasional. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan waktu cross sectional. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 5 Juli dan 12 Juli 2023. Populasi adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Timur 1 Kabupaten Banyumas dengan responden sebanyak 50 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu Ibu hamil yang tidak mengalami komplikasi kehamilan, ibu hamil yang memiliki dan membawa buku KIA/KMS, ibu hamil yang sudah mendapatkan tablet Fe. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner. Kuisioner dukungan suami dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Thana (2018) tentang Hubungan Dukungan Suami dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ladja. Kuisioner ini terdiri dari 14 soal terkait dukungan suami. Kuisioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 20 ibu hamil. Hasil uji validitas didapatkan nilai r hitung berada pada rentang 0.466-0.796 (r tabel: 0.444) sedangkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai alpha cronbach sebesar 0.778 > 0.7, sehingga kuisioner ini layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Jenis data menggunakan

data primer dengan pengumpulan data diperoleh dari kuisioner. Analisis data menggunakan Uji Chi square.

HASIL

Hasil penelitian tentang “Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil” yang dilakukan pada Juni-Juli 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur I Kabupaten Banyumas dengan jumlah sampel 50 responden, hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil (n=50)

Karakteristik Ibu	f	%
Usia		
Reproduksi Muda (< 20 tahun)	5	8.0
Reproduksi Sehat (20-35 tahun)	37	74.0
Reproduksi Tua (> 35 tahun)	9	18.0
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Dasar	20	40.0
Pendidikan Menengah	21	42.0
Pendidikan Tinggi	9	18.0
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	18	36.0
Tidak Bekerja	32	64.0
Paritas		
Nulipara	22	44.0
Primipara	26	52.0
Multipara	2	4.0

Tabel 1 menunjukkan karakteristik ibu sebagian besar memiliki usia kategori reproduksi sehat (20-35 tahun) sebanyak 37 responden (74.0%), memiliki pendidikan menengah (SMA/SMK/ sederajat) sebanyak 21 responden (42.0%), memiliki status tidak bekerja sebanyak 32 responden (64.0%), dan memiliki paritas primipara sebanyak 26 responden (52.0%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami pada Ibu Hamil (n=50)

Dukungan Suami	f	%
Baik	27	54.0
Cukup	23	46.0
Kurang	0	0

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar memiliki dukungan suami dalam kategori baik sebanyak 27 responden (54.0%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil (n=50)

Kejadian Anemia	f	%
Anemia	24	48.0
Tidak	26	52.0

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden tidak mengalami anemia sebanyak 26 responden (52.0%).

Tabel 4.
Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil (n=50)

Dukungan Suami	Kejadian Anemia				Total		P value
	Anemia		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	8	16.0	19	38.0	27	58.5	0.005
Cukup	16	32.0	7	14.0	23	41.5	

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan anemia sebagian besar memiliki dukungan suami dalam kategori cukup (32.0%) dan responden yang tidak anemia sebagian besar memiliki dukungan suami dalam kategori baik (38.0%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* sebesar $0.005 < 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai *contingency coefficient* (CC) sebesar 0.370 menunjukkan kekuatan hubungan lemah dengan arah hubungan positif yang berarti bahwa semakin baik dukungan suami maka ibu hamil semakin tidak mengalami anemia.

PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik ibu sebagian besar memiliki usia kategori reproduksi sehat (20-35 tahun) sebanyak 37 responden (74.0%), memiliki pendidikan menengah (SMA/SMK/ sederajat) sebanyak 21 responden (42.0%), memiliki status tidak bekerja sebanyak 32 responden (64.0%), dan memiliki paritas primipara sebanyak 26 responden (52.0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden dalam penelitian ini tergolong kategori usia reproduksi sehat. Umur reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun dimana pada masa ini merupakan masa yang optimal bagi wanita untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Usia 20 tahun adalah fase menjalankan kehamilan sedangkan usia di atas 35 tahun dianggap fase untuk menghentikan kehamilan (Agustina, 2023).

Peneliti berpendapat bahwa usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi sehat yang aman untuk kehamilan dan persalinan dimana, pada fase ini kesiapan mental dan alat reproduksi pada wanita sudah siap untuk menerima kehamilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aningsih *et al.*, (2023) yang menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki usia 20-35 tahun (58.8%). Hasil penelitian menunjukkan karakteristik ibu sebagian besar memiliki pendidikan menengah (SMA/SMK/ sederajat). Rahma *et al.*, (2020) menyatakan pendidikan ibu merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi keluarga juga berperan dalam penyusunan makan keluarga, serta pengasuhan dan perawatan anak. Bagi keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya bidang gizi, sehingga dapat menambah pengetahuannya dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aningsih *et al.*, (2023) yang menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki status tidak bekerja (70.6%). Penelitian lainnya oleh Mirnawati *et al.*, (2022) menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki status tidak bekerja (76.8%).

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik ibu sebagian besar memiliki paritas primipara. Seorang ibu yang sering hamil mempunyai risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi. Adapun seorang ibu yang hamil pertama kali berisiko pula karena belum memiliki pengalaman sehingga berdampak pada perilaku yang berkaitan dengan asupan nutrisi. Ibu hamil dengan jarak yang terlalu dekat dapat berisiko terjadinya anemia dalam kehamilan, karena cadangan zat besi ibu hamil belum pulih yang akhirnya berkurang untuk keperluan janin yang dikandungnya (Aulia & Purwati,

2022). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki dukungan suami dalam kategori baik sebanyak 27 responden (54.0%). Menurut asumsi peneliti dukungan baik yang diberikan suami kepada istri selama hamil karena faktor keinginan suami agar istri tetap dalam kondisi sehat. Dukungan suami yang baik menunjukkan bahwa suami memiliki peran yang baik selama ibu menjalani kehamilan. Seorang suami memiliki peran yang sangat penting selama kedua proses tersebut, meliputi dukungan fisik dan mental yang dapat meningkatkan kesehatan ibu serta janin pada saat kehamilan.

Gambaran dukungan suami pada ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki dukungan suami dalam kategori baik sebanyak 27 responden (54.0%). Menurut asumsi peneliti dukungan baik yang diberikan suami kepada istri selama hamil karena faktor keinginan suami agar istri tetap dalam kondisi sehat. Dukungan suami yang baik menunjukkan bahwa suami memiliki peran yang baik selama ibu menjalani kehamilan. Suami berperan penting untuk mendukung kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi, sehingga menggali persepsi mereka terutama bagi suami sangat penting untuk mendukung penurunan prevalensi anemia selama kehamilan (Wiradnyani *et al.*, 2016). Suami dapat menjadi pengingat yang baik bagi ibu hamil untuk mengonsumsi tablet zat besi dan memberikan makanan yang bergizi (Triharini *et al.*, 2018). Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur *et al.*, (2019) yang menemukan bahwa suami mendukung kehamilan istrinya dengan menemaninya ke layanan ANC, mengingatkan istri untuk minum tablet zat besi, dan mencari tahu informasi terkait kehamilan istrinya.

Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak mengalami anemia sebanyak 26 responden (52.0%). Ibu hamil berisiko mengalami kekurangan gizi karena kebutuhan gizi ibu hamil lebih tinggi dibandingkan keadaan sebelum hamil. Hal ini menyebabkan defisiensi nutrisi seperti zat besi yang dapat menyebabkan terjadinya anemia dalam kehamilan (Taufiqah *et al.*, 2020). Anemia defisiensi zat besi yang terjadi pada saat hamil menyebabkan aliran zat besi dari ibu ke janin tidak adekuat, sehingga mengganggu metabolisme, pertumbuhan tulang, eritropoiesis dan pembentukan sel imun janin yang menyebabkan bayi mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan selama dalam kandungan (Hulayya, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu hamil dengan anemia memiliki bayi dengan panjang badan bayi 36 – 40 cm (50%), 13 (43,3%) sampel yang memiliki panjang badan bayi 41 – 45 cm dan 2 (6,7%) sampel yang memiliki panjang badan bayi > 45 cm (Salakory & Wija, 2021). Peneliti lainnya menunjukkan jika ibu hamil dengan anemia sebanyak 67.6% memiliki anak dengan *stunted* dan terdapat hubungan riwayat anemia pada kehamilan dengan kejadian *stunting* pada balita (Syarif, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartini (2018) bahwa sebanyak 58.3% ibu hamil tidak memiliki riwayat anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aningsih *et al.*, (2023) yang menunjukkan sebagian besar ibu hamil tidak mengalami anemia (52.9%). Penelitian lainnya oleh Mirnawati *et al.*, (2022) menunjukkan sebagian besar ibu hamil tidak mengalami anemia (56.3%).

Hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan anemia sebagian besar memiliki dukungan suami dalam kategori cukup (32.0) dan responden yang tidak anemia sebagian besar memiliki dukungan suami dalam kategori baik (38.0%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* sebesar $0.005 < 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai *coefficient correlation* (CC) sebesar 0.370 menunjukkan kekuatan hubungan lemah dengan arah hubungan positif yang berarti bahwa semakin baik

dukungan suami maka ibu hamil semakin tidak mengalami anemia. Peran dan dukungan suami pada ibu hamil terdiri dari dukungan instrumental, yaitu suami merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit seperti mengantar ibu hamil untuk mengambil tablet Fe, dukungan informasional, yaitu suami berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar informasi) seperti suami memberi informasi tentang manfaat tablet Fe, dukungan penilaian, yaitu suami bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas keluarga seperti suami memberi pujian pada ibu hamil, dukungan emosional, yaitu suami sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi seperti suami sabar untuk menyuruh ibu mengonsumsi tablet Fe (Hardaniyati & Ariendha, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu Gambaran karakteristik ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur I Kabupaten Banyumas sebagian besar memiliki usia kategori reproduksi sehat (20-35 tahun) (74.0%), memiliki pendidikan menengah (SMA/SMK/ sederajat) (42.0%), memiliki status tidak bekerja (64.0%), dan memiliki paritas multipara (52.0%). Dukungan suami pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur I Kabupaten Banyumas sebagian besar dalam kategori baik (54.0%). Kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur I Kabupaten Banyumas sebagian besar tidak mengalami anemia (52.0%) Ada hubungan yang lemah dan positif antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur I Kabupaten Banyumas dengan nilai p value sebesar $0.005 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Mardjan, & Riana, R. (2017). Dukungan, Keperayaan Keluarga, dan Peran Suami terhadap Keputusan Pemilihan Penolong Persalinan pada Masyarakat Suku Madura. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 16(2), 86–92. <https://doi.org/10.33633/visikes.v16i2.2241>
- Adriani, M., & Wijatmadi, B. (2016). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Prenada Media Group. https://www.google.co.id/books/edition/Peranan_Gizi_Dalam_Siklus_Kehidupan/kHA-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Agustina, F. (2023). Risk Factors For Young Pregnancy In The Working Area Of Loa Kulu Puskesmas Kutai Kartanegara District. *Sikontan Journal*, 1(3), 239–246. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKONTAN/article/download/626/517/1178>
- Ani, L. (2016). *Buku Saku Anemia Defisiensi Besi*. Jakarta : EGC.
- Aningsih, B. S. D., Wardani, D. W. K. K., & Suhaid, D. N. (2023). Analisis Faktor Karakteristik Ibu Hamil dengan Anemia. *Promotor*, 6(2), 67–72. <https://doi.org/10.32832/pro>
- Arisman, M. (2014). *Buku Ajar Ilmu Gizi: Obesitas, Diabetes Melitus, & Dislipidemia: Konsep, teori dan penanganan aplikatif*. EGC.

- Astuti, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.
https://www.google.co.id/books/edition/Anemia_dalam_Kehamilan/6tisDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+penyebab+anemia+pada+ibu+hamil&printsec=frontcover
- Bobak, L. J. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Darmawati, D., Kiftia, M., & Fitri, A. (2020). Dukungan Suami Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Ibu Postpartum. *Cakradonya Dental Journal*, 12(2), 104–110.
<https://doi.org/10.24815/cdj.v12i2.18441>
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Riset, teori, dan praktik) Edisi 5*. In Jakarta: EGC.
- Hardaniyati, H., & Ariendha, D. S. R. (2018). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Status Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sengkol Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 6(2), 41–48. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v6i2.2018.44>
- Hidayat, A. A. (2020). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T., & Utama, B. I. (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. In Yogyakarta : Nuha Medika. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nursalam. (2012). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Merdeka.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rahma, R. Y. D., Sholichah, F., & Hayati, N. (2020). Karakteristik Ibu Dan Status Gizi Balita Menurut Bb/U Di Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2019. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 12–19. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i1.24914>
- Rahmah, S., Malia, A., & Maritalia, D. (2022). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Kebidanan_Kehamilan/lfdxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dukungan+Suami+dalam+kehamilan&pg=PA63&printsec=frontcover
- Suesti, S., & Suryaningsih, E. K. (2020). Peran suami selama masa kehamilan: berdasarkan perspektif ibu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(2), 43–48.
<https://doi.org/10.32536/jrki.v4i2.93>

- Sugiyono. (2016). *Research Methods Quantitative, Qualitative, and R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarni, I., & Wahyu, P. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Nuha Medika.
- Supariasa, I. (2017). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Thena, E. L. M. (2018). Hubungan Dukungan Suami dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ladja [Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/77766/>
- Triharini, M., Nursalam, Sulistyono, A., Adriani, M., Armini, N. K. A., & Nastiti, A. A. (2018). Adherence to iron supplementation amongst pregnant mothers in Surabaya, Indonesia: Perceived benefits, barriers and family support. *International Journal of Nursing Sciences*, 5(3), 243–248. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.07.002>
- Tyastuti, S., & Wahyuningsih, H. P. (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Wahyuni, D., Farianingsih, & Rohmatin, H. (2023). Hubungan Antara Usia Ibu dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiroto Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(2), 64–70.
- Walyani, E. ., & Purwoastuti, E. . (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan dan Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.